



**RINGKASAN LAPORAN KINERJA**  
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN  
TAHUN ANGGARAN 2020

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa sehingga Laporan Kinerja Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) Tahun 2020 dapat terselesaikan. Laporan Kinerja ini disusun untuk memenuhi kewajiban dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara *Review* Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Permendikbud Nomor 9 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Laporan Kinerja Tahun 2020 menyajikan capaian kinerja sesuai target-target yang tercantum dalam Permendikbud nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri. Kinerja Perguruan Tinggi diukur menggunakan 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama yang meliputi jumlah lulusan mendapat pekerjaan yang layak, jumlah mahasiswa yang mendapat pengalaman belajar di luar kampus, jumlah dosen yang berkegiatan di luar kampus, jumlah praktisi mengajar di dalam kampus, jumlah hasil karya dosen yang digunakan masyarakat atau diakui internasional, jumlah program studi yang memiliki kerjasama dengan mitra kelas dunia, jumlah kelas yang kolaboratif dan partisipatif, serta jumlah program studi berstandar internasional.

Melalui laporan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran secara objektif tentang kinerja Universitas Jenderal Soedirman berbasis 8 (delapan) IKU sehingga dapat menjadi acuan yang berkesinambungan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pendidikan tinggi pada tahun-tahun mendatang. Semoga Tuhan Yang Maha Esa meridhoi usaha kita, Aamiin.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan laporan, baik dalam bentuk kontribusi data, kontribusi penulisan laporan, maupun bentuk kontribusi lainnya, disampaikan terima kasih.

**Purwokerto, Januari 2021**

**Rector Universitas Jenderal Soedirman**



**Prof. Dr. M. Suwanto, M.S.**  
NIP. 196005051986011002



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	1
DAFTAR ISI .....	2
DAFTAR TABEL .....	3
DAFTAR GAMBAR.....	4
BAB I    PENDAHULUAN .....	5
A.        Gambaran Umum.....	8
B.        Dasar Hukum.....	13
C.        Isu Strategis.....	13
BAB II    PERENCANAAN KINERJA .....	15
A.        Tujuan Organisasi.....	15
B.        Perjanjian Kinerja.....	18
BAB III    AKUNTABILITAS KINERJA.....	20
A.        Capaian Kinerja .....	20
BAB IV    PENUTUP.....	29



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Perjanjian Kinerja Tahun 2020 .....	19
Tabel 2.	Rata-rata IPK Tahun 2018-2020.....	20
Tabel 3.	Lulusan Mendapatkan Pekerjaan Berdasarkan Tracer Study Tahun 2018-2020 ....	21



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unsoed .....	10
Gambar 2.	Jumlah Lulusan UNSOED Tahun 2018-2020 .....	20
Gambar 3.	Jumlah Mahasiswa UNSOED (D3, S1, S2, dan S3) Tahun 2018-2020 .....	22
Gambar 4.	Jumlah Dosen UNSOED Tahun 2018-2020 .....	24
Gambar 5.	Persentase dosen berdasarkan pendidikan .....	24
Gambar 6.	Persentase Dosen menurut Jabatan Fungsional tahun 2018- 2020 .....	25

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Gambaran Umum

Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) yang memiliki orientasi pada pembangunan pedesaan dan sumberdaya lokal didirikan pada tahun 1963 di Purwokerto. UNSOED hadir untuk memenuhi meningkatnya kebutuhan masyarakat Banyumas dan sekitarnya terkait pendidikan tinggi. Kehadiran UNSOED memiliki dampak pada meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan optimalisasi potensi wilayah Banyumas. Secara resmi UNSOED berdiri dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 195 tertanggal 23 September 1963, dan diresmikan oleh Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Prof. Dr. Tojib Hadiwidjaja pada tanggal 27 November 1963 di rumah Dinas Residen Banyumas di Purwokerto.

Sejak didirikannya peran UNSOED terus berkembang dan semakin diminati, bahkan oleh masyarakat di luar wilayah Banyumas. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan fakultas dan program studi di UNSOED. Jika pada tahun 1963, UNSOED baru memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Pertanian, Fakultas Biologi, dan Fakultas Ekonomi, maka pada tahun 2014 UNSOED telah memiliki 12 Fakultas dan saat ini telah memiliki 80 program studi dari seluruh jenjang pendidikan baik, diploma, sarjana, magister maupun doktor. UNSOED memiliki 49 program studi S1 dan D3, serta 31 program studi S2 dan S3.

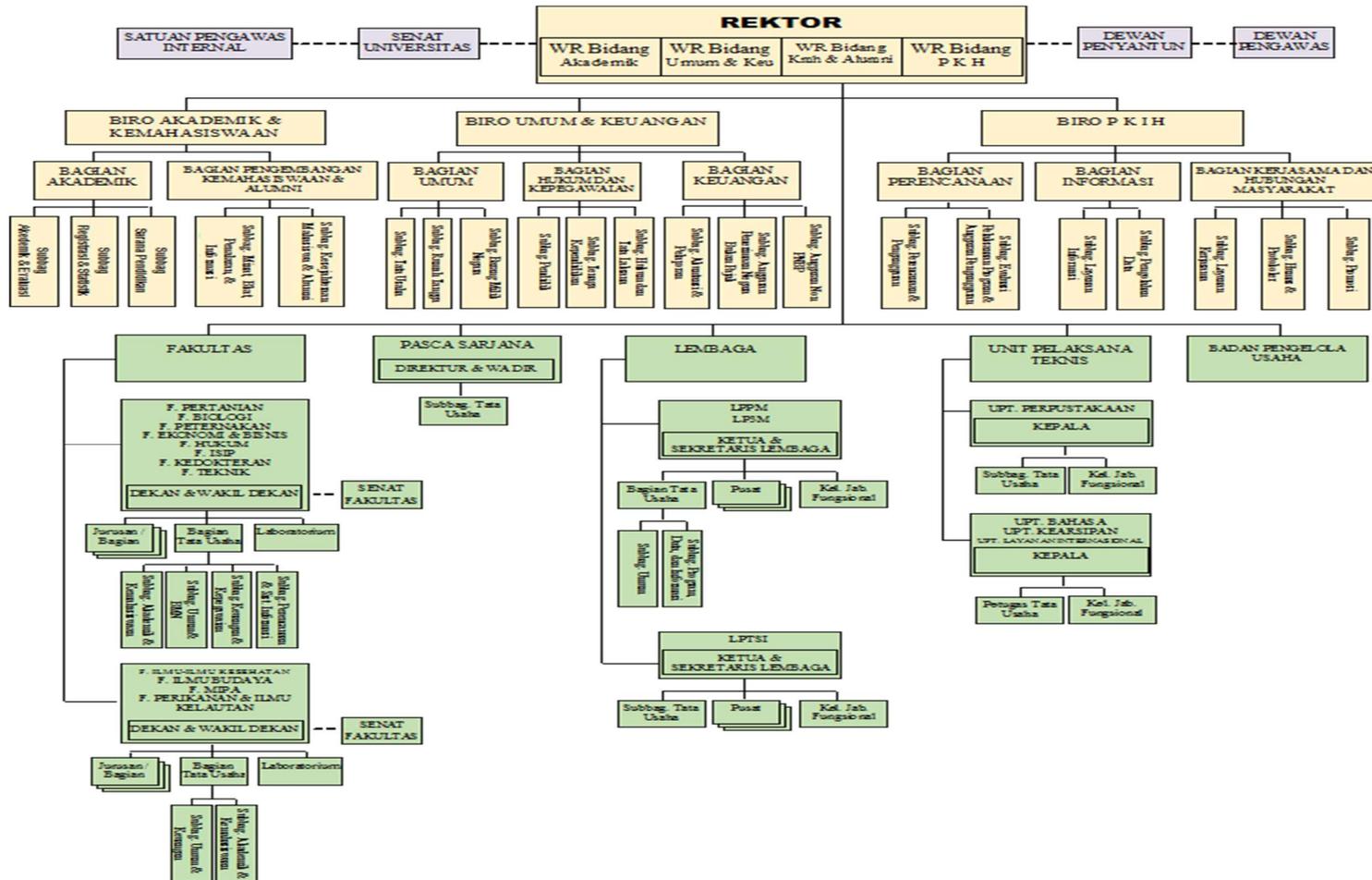
Tata kelola UNSOED melibatkan pimpinan, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan tenaga fungsional lainnya yang memiliki interaksi struktural dan fungsional seperti dalam Organisasi dan Tata Kerja (OTK UNSOED) seperti di Permendikti Nomor 23 Tahun 2017 (Gambar 1). Jumlah dosen UNSOED tahun 2020 berjumlah 1.144 orang yang meliputi dosen ber NIDN (1108) dan NIDK (36) serta mahasiswa D3,S1,S2, dan S3 sebanyak 23.701 orang. Setiap tahun UNSOED meluluskan program diploma, sarjana, magister, dan doktor antara 4.000-5000 orang. UNSOED memiliki 1.144 dosen dengan komposisi 31,73 persen memiliki pendidikan S3, dan 3 persen dengan jabatan Guru Besar (Profesor).

Seiring dengan jumlah lulusan yang makin meningkat, tuntutan untuk membangun reputasi UNSOED sebagai institusi pendidikan yang kredibel pun makin menguat. UNSOED per 20 Desember 2018 telah terakreditasi "A" oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) berdasarkan keputusan BAN-PT No. 465/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2018. Pada tahun 2020, 43 program studi (53,75 %) terakreditasi A, 34 program studi (42,50 %) terakreditasi B, 1 Program Studi (1,25 %) terakreditasi C dan 2 Program Studi (2,50 %) Prodi baru dan belum terakreditasi oleh BAN-PT. Persentase program studi terakreditasi A tersebut telah melampaui target yang ditetapkan pada Rencana Strategis Unsoed tahun 2022 (45%). Untuk meningkatkan pengakuan akademik secara internasional, UNSOED sedang mengajukan proses penilaian akreditasi pada level internasional baik untuk program studi maupun laboratorium. Pada tahun 2022, UNSOED menargetkan memiliki 5 persen program studi terakreditasi internasional.

Pengembangan UNSOED semakin progresif dan sistematis dengan dimilikinya roadmap pengembangan UNSOED. Pengembangan UNSOED mendasarkan pada kondisi internal, tantangan, dan harapan masyarakat sehingga UNSOED dapat memberikan kontribusi nyata untuk masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang semakin kompleks dan luas. Potensi



sumberdaya manusia dan teknologi yang dimiliki mendorong UNSOED mengambil keunikan dalam memberikan sumbangan pada pembangunan masyarakat dan wilayah pedesaan.



Gambar 1. Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unsoed



Keunikan yang harus dikembangkan oleh UNSOED berbasis kepada landasan pemikiran sebagai berikut.

1. IPTEKS pada dasarnya adalah hasil kerja para ilmuwan yang ditujukan untuk memanfaatkan sumberdaya yang tersedia di alam semesta untuk keberlanjutan keberadaan manusia dalam harmoni dengan alam semesta.
2. Perguruan tinggi, sebagai wadah para ilmuwan, adalah lembaga yang mengemban kewajiban menghasilkan dan mengembangkan IPTEKS untuk membangun masyarakat menuju kesejahteraan secara seimbang dalam kerangka menjaga kelestarian alam semesta
3. Pelaksanaan kewajiban perguruan tinggi mestinya memberikan kontribusi bermakna bagi masyarakat sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan meningkatkan peran masyarakat dalam mendukung peningkatan kinerjanya.
4. Keunikan budaya dan kearifan lokal suatu masyarakat dan bangsa sejatinya adalah karunia Tuhan YME, sebagai kekayaan alam semesta, yang diyakini dapat dikembangkan agar memberikan kontribusi dan bersinergi dengan budaya dan kearifan lokal bangsa lainnya guna mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat dunia yang beradab, berkeadilan, dan sejahtera. Oleh karena itu, upaya UNSOED dalam mengembangkan sumberdaya lokal dengan budaya dan kearifan lokalnya harus juga diarahkan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dunia secara luas.

Hal-hal tersebut di atas harus diimplementasi melalui perencanaan bisnis dan anggaran yang terintegrasi dan berbasis output atau kinerja dengan indikator-indikator capaian yang terukur. Lebih lanjut, guna mengantisipasi pengembangan dan keberlanjutan program di masa yang akan datang, universitas perlu mengimplementasikan jaminan tatanan manajemen yang memiliki kewenangan untuk melakukan sistem pengelolaan keuangan yang lebih mandiri, fleksibel, dan akuntabel dalam konteks upaya peningkatan produktivitas, efektivitas, efisiensi dan ekonomis dengan pendekatan PK-BLU.

Rencana Induk Pengembangan Universitas Jenderal Soedirman tahun 2015-2034 menetapkan Visi Unsoed *menjadi institusi yang diakui dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya pedesaan dan kearifan lokal pada tahun 2034*. Visi tersebut memberikan gambaran besar UNSOED sebagai centre of excellence dalam pembangunan pedesaan dan kearifan lokal. UNSOED menyatukan semua sumberdaya yang dimiliki baik berupa sumberdaya manusia (SDM), teknologi, dan komitmen untuk memberikan layanan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) yang *excellent* dalam mengelola sumberdaya pedesaan dan kearifan lokal untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta masa depan yang lebih baik. Visi tersebut akan dicapai dalam 5 tahapan dengan indikator capaian berupa tingkat pengakuan di tingkat nasional, ASEAN, regional, dan internasional.

Pengakuan pada level Nasional, diharapkan dapat dicapai melalui Rencana Pengembangan 2015-2018 dan Rencana Pengembangan 2019-2022. Tahapan Rencana Pengembangan 2023-2026 diharapkan akan mampu mewujudkan pengakuan di tingkat ASEAN, yang kemudian menuju pada pengakuan tingkat Regional dan Internasional melalui Rencana Pengembangan 2027-2030 dan Rencana Pengembangan 2031-2034. Milestone yang ditetapkan pada masing masing tahapan adalah Unsoed “berkarakter” (2015-2018), Unsoed “berkontribusi” (2019-2022), Unsoed yang “diakui” (2023-2026) dan Unsoed yang “dihormati” (2027-2030 dan 2031-2034). Dengan demikian di tahun 2034 Unsoed diharapkan telah menjadi sebuah



Perguruan Tinggi dengan pengakuan dunia sebagai Pusat Pengembangan Sumberdaya Pedesaan dan Kearifan Lokal yang dapat bersaing dengan universitas-universitas di dunia dari aspek mutu lulusan maupun mutu proses penyelenggaraan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan inovasi teknologi.

Perubahan perubahan internal dan eksternal terjadi sangat cepat dan dinamis khususnya terkait sumberdaya manusia, proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, perkembangan teknologi, isu strategis pembangunan pedesaan, dan kebutuhan masyarakat. Perubahan perubahan tersebut mendorong UNSOED untuk mengambil langkah langkah strategis dalam menentukan pola dan kebijakan pengembangan institusi. Selaras dengan hal tersebut, Unsoed mengedepankan misi penting dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan fokus pada

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, berkualitas, dan berdaya saing tinggi selaras dengan revolusi industri 4.0.
- 2) Mengembangkan penelitian dan inovasi unggul untuk pengembangan ilmu, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan daya saing bangsa.
- 3) Mengembangkan program pemberdayaan masyarakat dan transfer teknologi yang berkualitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kualitas kerjasama dengan mitra (kolaborasi dan jejaring) untuk meningkatkan kemandirian dan kontribusi institusi pada pengembangan dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, UNSOED memiliki prioritas pada ***upaya menghasilkan lulusan yang kompeten, berdaya saing dan kontributif melalui peningkatan layanan pendidikan tinggi yang bermutu, inovatif, dan relevan.*** Berbagai program dan kegiatan secara berkelanjutan dilakukan melalui pendanaan internal maupun hibah dan kerjasama serta didukung reformasi birokrasi yang terus berlanjut di UNSOED. Peran serta para pemangku kepentingan dari berbagai lembaga dan industri serta pemerintah sangat memberikan kontribusi untuk meningkatkan layanan pendidikan tinggi di UNSOED.

UNSOED sebagai salah satu bagian pemangku kepentingan berkomitmen untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan di Indonesia melalui kesiapan dalam mengimplementasikan Kebijakan Merdeka Belajar yang ditujukan untuk menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi masyarakat. Salah satu upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan tinggi di UNSOED dilakukan dengan rumusan Kebijakan Merdeka Belajar di Unsoed dengan merujuk pada Peraturan Rektor Peraturan Rektor No 22/2020. Kebijakan Merdeka Belajar di UNSOED akan diwujudkan melalui serangkaian strategi yaitu (1) peningkatan kompetensi sumberdaya manusia Unsoed, kolaborasi dengan elemen masyarakat dan industri; (2) peningkatan infrastruktur dan pemanfaatan teknologi, (3) perbaikan kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan; dan (4) penyempurnaan kurikulum untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan daya saing lulusan. Melalui serangkaian strategi tersebut diharapkan perubahan kehidupan akademik di Unsoed dapat mengalami perubahan dengan memberikan kebebasan pada ekosistem pendidikan, menghadirkan suasana akademik kampus yang menyenangkan, keterbukaan untuk melakukan kolaborasi lintas pemangku kepentingan pendidikan, dan keterlibatan aktif masyarakat. Pada konteks yang lebih spesifik, UNSOED berkomitmen dalam memfasilitasi para mahasiswa untuk mengeksekusi hak belajar tiga semester di luar program studi. Unsoed

sedang memperkuat proses pembelajarannya agar semakin fleksibel dan bebas untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan UNSOED dalam mewujudkan tujuan pendidikannya yaitu menghasilkan lulusan yang berkarakter, berkualitas, dan berdaya saing tinggi selaras dengan revolusi industri 4.0.

Salah satu instrumen penting untuk mengimplementasikan Kebijakan Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar adalah dengan menerapkan delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020. UNSOED juga sedang menyesuaikan semua tata kelola pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat untuk mencapai indikator kinerja utama yang ditargetkan.

## B. Dasar Hukum

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019.

## C. Isu Strategis

Perubahan yang sangat cepat pada atmosfer pendidikan tinggi di Indonesia menjadi tantangan UNOSED untuk mampu merespon secara cepat juga agar tidak ketinggalan. Kehadiran pandemic COVID-19, revolusi industri 4.0, dan regulasi transformasi pendidikan tinggi secara cermat dan cepat direspon oleh UNSOED. Terkait dengan hal tersebut isu isu strategis yang menjadi perhatian UNSOED dalam pengembangan institusi saat ini dan masa yang akan datang adalah:

1. Reformasi Birokrasi dan Revolusi Industri 4.0. UNSOED melakukan sinkronisasi untuk membangun dan mengembangkan kualitas SDM agar semakin berkualitas menghadapi perubahan perubahan dan disruption secara cepat melalui pendidikan dan pelatihan.
2. Peningkatan akses dan kualitas penelitian-pengabdian masyarakat sehingga mampu menghasilkan luaran dan inovasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat dan juga diakui internasional.
3. Peningkatan daya saing lulusan yang tercermin pada jumlah lulusan yang cepat bekerja dengan gaji yang layak, melanjutkan studi, dan berwirausaha.
4. Peningkatan akses pembelajaran mahasiswa di luar kampus yang relevan dan mendukung penguatan kompetensi dan minat mahasiswa untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 dan mewujudkan masa depannya.
5. Penyesuaian proses pembelajaran dengan mengubah kurikulum dengan memasukkan aspek-aspek literasi data (*Data Literation*), literasi teknologi (*Technology Literation*) dan literasi manusia (*Human Literation*). Selain itu implementasi case method dan project based



- team dalam proses pembelajaran akan menjadi perhatian dalam rangka meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran.
6. Peningkatan kualitas dan peran dosen menjadi sangat penting untuk memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keahlian dalam membantu mahasiswa belajar secara maksimal yang dapat memacu kreativitas pembelajaran. Selain itu, kehadiran dosen praktisi dan professional di kampus juga menjadi perhatian UNSOED dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
  7. Penguatan dan pengembangan kolaborasi antar program studi dan universitas dengan mitra kelas dunia menjadi bagian kritis untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan penyerapan lulusan, pengembangan kurikulum, magang, dan kemitraan penelitian serta kegiatan dosen diluar kampus.
  8. Internasionalisasi program studi harus dilakukan salah satunya dengan akreditasi internasional untuk program studi

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### A. Tujuan Organisasi

Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) merupakan PTN dengan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) sejak tahun 2009 dengan KMK 502/KMK.05/2009. Melalui status PK BLU, UNSOED memiliki keuntungan dapat menjalankan praktik bisnis yang sehat tanpa mengutamakan pencarian keuntungan. UNSOED diperkenankan untuk menerapkan praktik bisnis seperti pada umumnya yang dilakukan oleh dunia bisnis/swasta namun tidak diperkenankan mencari keuntungan (not-for-profit). UNSOED dikelola dengan prinsip efisien dan produktivitas. Penyerapan anggaran bukanlah target karena surplus/kelebihan anggaran dapat digunakan kembali pada tahun berikutnya untuk peningkatan kualitas layanannya. UNSOED memiliki fleksibilitas dan otonomi dalam menjalankan operasional BLU, yakni: fleksibilitas dalam hal pengelolaan keuangan, fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya manusia dan fleksibilitas dalam hal pengelolaan dan pengadaan aset/barang.

Universitas Jenderal Soedirman sebagai lembaga pendidikan tinggi, dalam mengemban amanahnya untuk turut mencerdaskan bangsa mendasari kiprah dan pengembangannya dengan pola Tri Dharma yang dirumuskan dalam Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis. UNSOED memiliki visi **diakui dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya pedesaan dan kearifan lokal pada tahun 2034**.

Upaya mewujudkan visi UNSOED 2034 dilakukan melalui upaya (misi):

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran berkualitas tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, berkualitas, dan berdaya saing tinggi.
- 2) Mengembangkan penelitian dan inovasi unggul untuk pengembangan ilmu dan peningkatan daya saing bangsa.
- 3) Mengembangkan program pemberdayaan masyarakat pedesaan dan transfer teknologi berkualitas tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kualitas kerjasama dengan mitra untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi institusi pada pengembangan masyarakat pedesaan.
- 5) Mengembangkan tatapamong universitas yang baik untuk mendukung atmosfer akademik dan proses pembelajaran yang berkualitas.

Sedangkan tonggak capaian UNSOED 2022 adalah ***Mewujudkan UNSOED yang berkontribusi sebagai landasan untuk melaksanakan pengembangan institusi sehingga mendapat pengakuan dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya pedesaan dan kearifan lokal.***

Tujuan strategis UNSOED adalah:

- 1) Meningkatkan akses, mutu, dan relevansi pembelajaran yang sesuai dengan KKNi dan era revolusi industri 4.0.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan inovasi unggulan nasional untuk pengembangan sumberdaya pedesaan.
- 3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah dan perolehan HKI.
- 4) Meningkatkan kuantitas dan kualitas program pemberdayaan masyarakat pedesaan dan transfer teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat pedesaan.

- 5) Meningkatkan kuantitas dan kualitas kerjasama yang sinergi dengan pemangku kepentingan.
- 6) Meningkatkan kemandirian institusi khususnya dalam aspek keuangan dan kebebasan akademik.
- 7) Mewujudkan tatapamong institusi yang efektif dan efisien untuk akademik atmosfer dan proses pembelajaran yang berkualitas menuju word class university.

Sasaran pengembangan UNSOED adalah:

- 1) Meningkatnya efisiensi, efektifitas dan produktifitas pembelajaran sesuai dengan KKNi dan era industri 4.0.
- 2) Meningkatnya kuantitas, kualitas dan daya saing lulusan.
- 3) Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah.
- 4) Meningkatnya kuantitas dan kualitas inovasi, Teknologi Tepat Guna (TTG) dan perolehan HKI.
- 5) Meningkatnya kuantitas dan kualitas program pemberdayaan masyarakat dan transfer teknologi untuk masyarakat perdesaan pada era industri 4,0.
- 6) Meningkatnya sinergi dengan pemangku kepentingan untuk menuju institusi yang berkualitas.
- 7) Meningkatnya kemandirian institusi khususnya dalam pengelolaan keuangan dan kegiatan akademik
- 8) Terwujudnya tatapamong universitas yang efektif, efisien dan berkemampuan

Pengembangan UNSOED akan dicapai dengan menerapkan strategi yang dapat mengatasi issue strategis

1. *Penguatan proses pembelajaran yang adaptif dengan era revolusi industri 4.0.*

Proses pembelajaran harus sesuai dengan KKNi dan adaptif dengan era industri 4.0 sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan pemangku kepentingan. Strategi pada bidang ini mencakup pengembangan kurikulum yang sesuai dengan KKNi dan era industri 4.0, pengembangan pembelajaran berbasis e-learning, dan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran.

2. *Pembentukan pusat unggulan ilmu, pengetahuan, teknologi dan sosial (IPTEKS) untuk mengatasi permasalahan perdesaan.*

Sesuai dengan visi, UNSOED harus meningkatkan perannya dalam mengatasi permasalahan perdesaan meliputi kemiskinan, rendahnya kualitas kesehatan, rendahnya produktivitas sumber daya dan keterbatasan akses masyarakat terhadap teknologi. Pembentukan Pusat Unggulan Ipteks yang relevan dengan permasalahan sumberdaya perdesaan akan dapat membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan di perdesaan.

3. *Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah*

Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi akademik harus dapat menemukan inovasi-inovasi pengembangan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, budaya penelitian yang tinggi dan berkualitas harus dikembangkan untuk meningkatkan jumlah temuan-temuan ilmu dan teknologi baru yang dapat berkontribusi nyata dalam pembangunan bangsa.

Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah dilakukan melalui pengembangan grup riset, penguatan pusat publikasi ilmiah, pengembangan sarana dan prasarana riset terpadu dan pengembangan laboratorium pada beberapa grup riset.

4. *Peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama dalam maupun luar negeri*

Membangun institusi yang berkemampuan menuju *world class university*, memerlukan pengembangan kerjasama pada ruang lingkup dalam maupun luar negeri. Kerjasama tersebut meliputi aspek akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat (PKM), dan penguatan institusi. Kerjasama bidang akademik meliputi *credit transfer, joint degree, student exchange, academic staff exchange*, pemberian beasiswa Jenderal Soedirman scholarship (JSS) untuk mahasiswa asing yang akan bersekolah di UNSOED, KKN internasional dan *summer course*.

Kerjasama bidang penelitian meliputi *joint research, joint publication, material exchange*, mentoring penelitian, penguatan inkubator bisnis, hilirisasi produk riset dengan industri.

Kerjasama bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat (PKM) meliputi diseminasi TTG ke masyarakat, penguatan desa binaan, pengembangan *smart village*, pengembangan KKN reguler dan tematik, pengembangan pemerintah daerah, pengembangan perdesaan nasional, pengembangan produk lokal, dan pengembangan desa wisata.

Kerjasama terkait penguatan institusi meliputi aspek pengembangan kebijakan, organisasi dan tata kelola. Strategi ini akan didukung dengan strategi pengembangan sarana dan prasarana penelitian, PKM dan penguatan institusi.

5. *Penguatan pengabdian masyarakat dan sumberdaya lokal.*

UNSOED sesuai dengan visinya memiliki tanggung jawab yang nyata terhadap pembangunan masyarakat pedesaan dan sumberdaya lokal untuk pembangunan nasional. Untuk itu, penguatan kuantitas dan kualitas pengabdian masyarakat untuk menghasilkan TTG dan kebijakan yang relevan dengan permasalahan masyarakat. Disamping itu, pengabdian masyarakat juga diprioritaskan untuk meningkatkan optimalisasi sumberdaya lokal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

6. *Penguatan kapasitas institusi*

Penguatan kapasitas institusi dilakukan melalui penataan organisasi dan tata kelola (OTK), evaluasi statuta dan penguatan sarana prasarana pendukung. Penguatan ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas institusi secara keseluruhan sehingga proses bisnis institusi dapat berjalan dengan efektif, efisien dan berkualitas.

7. *Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia*

Sumberdaya manusia menjadi menjadi prioritas yang dikembangkan untuk mendukung tahapan UNSOED berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat perdesaan khususnya dan pembangunan nasional umumnya. Peningkatan sumberdaya manusia meliputi tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan. Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dilakukan melalui pelatihan dan bimbingan karir untuk tenaga pendidik dan kependidikan. Pelatihan manajerial juga merupakan strategi yang akan dikembangkan untuk meningkatkan kinerja pimpinan.



Program pengembangan UNSOED dalam renstra 2019-2022 memberikan prioritas pada (1) Penguatan proses pembelajaran, (2) Peningkatan kualitas penelitian dan kerjasama, (3) Penguatan Kualitas Pemberdayaan Masyarakat, dan (4) Perkuatan Kapasitas Manajemen Kelembagaan.

Pada **program penguatan proses pembelajaran** dapat dijabarkan dalam kegiatan kegiatan Peningkatan kompetensi mahasiswa, Peningkatan kualifikasi akademik SDM, Peningkatan layanan laboratorium, Penguatan metode pembelajaran, Peningkatan magang industry, Penguatan kurikulum berbasis kompetensi, Peningkatan akses, kapasitas dan transaksi perpustakaan, Penguatan kualitas sistem penjaminan mutu, Peningkatan literasi mahasiswa pada Bahasa internasional. Peningkatan pengakuan internasional dalam bidang pembelajaran.

Pada program **Peningkatan kualitas penelitian dan kerjasama**, UNSOED fokus pada kegiatan Penguatan pusat inkubator bisnis, Penguatan pusat mitigasi bencana, Penguatan pusat kajian budaya dan pariwisata, Penguatan pusat kajian pangan, kesehatan dan gizi, Penguatan pusat kajian padi dan kedelai, Penguatan pusat kajian maritim dan bioscience, Penguatan pusat kajian gender, anak dan layanan masyarakat, Penguatan pusat manajemen publikasi. Penguatan kualitas kerjasama nasional dan internasional.

Pada program **Penguatan Kualitas Pemberdayaan Masyarakat**, UNSOED memberikan prioritas pada Pengembangan desa binaan terintegrasi, Penguatan KKN tematik, dan Pengembangan smart village.

Pada program **Perkuatan Kapasitas Manajemen Kelembagaan**, UNSOED memprioritaskan pada Peningkatan kapasitas SDM, Peningkatan manajemen data, Peningkatan kapasitas ICT, Pengembangan branding institusi, Penguatan tata pamong institusi.

## B. Perjanjian Kinerja

Untuk menjamin terlaksananya proses pencapaian visi dan misi sesuai dengan program Kemendikbud, maka Universitas Jenderal Soedirman menetapkan Target Kinerja. Target Kinerja ini merupakan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam waktu satu tahun dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dikelola.

Tujuan khusus ditetapkan Penetapan Kinerja antara lain : meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur; sebagai wujud komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan sebagai dasar pemberian *reward*/penghargaan dan sanksi.

Perjanjian Kinerja Tahun 2020 terjadi perubahan pada indikator kinerja utama (IKU), IKU terbaru yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 memiliki tiga indikator utama. **Pertama**, kualitas lulusan yang diukur dengan Lulusan mendapat pekerjaan yang layak, dan Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. **Kedua**, kualitas dosen dan pengajar yang diukur dengan Dosen berkegiatan di luar kampus, Praktisi mengajar di dalam kampus, dan Hasil kerja dosen digunakan masyarakat dan dapat rekognisi internasional. **Ketiga**, kualitas kurikulum yang memiliki subindikator antara lain program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia, Kelas yang kolaboratif dan partisipatif, serta adanya program studi berstandar internasional, selengkapnya dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2020

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
1	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	1.1 Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal	predikat	BB
		1.2 Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	nilai	80,00
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	80,00
		1.2 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	30,00
2	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	2.1 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50,00
		2.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	35,00
		2.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5,00
1	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	1.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima)	%	20,00
		1.2 Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	40,00
		1.3 Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0,15

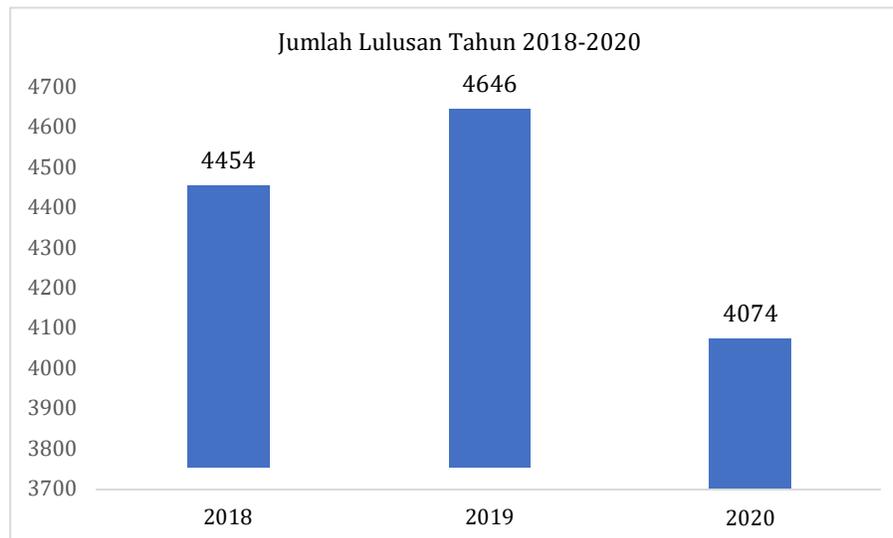
### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. Capaian Kinerja

##### 1. Capaian Indikator Kinerja Utama 1: Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak



Reputasi UNSOED salah satunya ditentukan oleh daya saing lulusan dengan indikator jumlah lulusan yang bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan studi. Kualitas lulusan dapat menjadi cerminan kualitas proses pembelajaran di UNSOED. Tahun 2020, UNSOED meluluskan 4.074 orang dan mengalami penurunan di bandingkan tahun sebelumnya. Keberadaan COVID-19 menjadi salah satu penyebab menurunnya jumlah lulusan pada tahun 2020.



Gambar 2. Jumlah Lulusan UNSOED Tahun 2018-2020

Tabel 2. Rata-rata IPK Tahun 2018-2020

Nama Jenjang	Rata - rata nilai IPK		
	2018	2019	2020
D2	3.50	0.00	0.00
D3	3.30	3.35	3.29
Profesi	3.66	3.72	3.60
S1	3.27	3.30	3.33
S2	3.60	3.67	3.69
S3	3.91	3.91	3.92

Salah satu penentu kualitas lulusan perguruan tinggi adalah jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan layak. Indikator tersebut memperhatikan jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah lulus dengan pendapatan minimal 1,2 x Upah Minimum Regional dimana yang bersangkutan melakukan pekerjaan.

Selain itu, lulusan yang mampu melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi juga menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitasi proses pembelajaran dengan beasiswa dan keringanan biaya pendidikan magister serta peningkatan kerjasama akademik dengan instansi lain dapat meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan pendidikan ke program magister.

Isu kewirausahaan juga menjadi tolok ukur keberhasilan meningkatkan daya saing lulusan. Jumlah lulusan yang menjadi wirausaha dalam 6 bulan setelah lulus dengan gaji yang layak harus diperhatikan sebagai indikator penting. Fenomena umum bahwa lulusan jarang (sedikit) yang menjadi wirausaha harus menjadi perhatian serius UNSOED dalam kerangka besar meningkatkan jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan layak.

Tabel 3. Lulusan Mendapatkan Pekerjaan Berdasarkan Tracer Study Tahun 2018-2020

Tahun	Capaian Kinerja	
	Target	Realisasi
2018	60%	71%
2019	71%	77%
2020	80%	76%

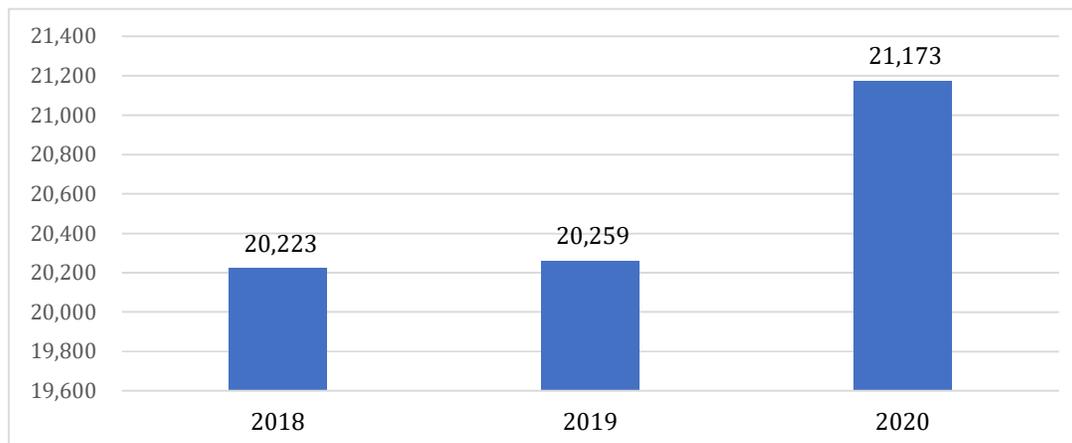
Berdasarkan Tabel 3 hasil *tracer study* pada tahun 2020 terhadap lulusan tahun 2019, terlihat bahwa 76 persen lulusan UNSOED telah mendapatkan pekerjaan maksimal 6 bulan setelah lulus. Kondisi sudah baik namun belum memenuhi target kinerja yang diberikan oleh Kemendikbud kepada UNSOED. Situasi wabah karena COVID-19 memberikan sumbangan belum tercapainya target kinerja tersebut. Kebijakan *Social Distancing* mempengaruhi gerak dan aktifitas lulusan dalam mendapatkan pekerjaan dikarenakan banyak terjadinya pengurangan pegawai di berbagai sektor. Perusahaan baik skala local, regional, nasional, maupun multinasional kurang mampu menyerap lulusan dari UNSOED secara maksimal. Kerjasama antara UNSOED dengan perusahaan dan lembaga lainnya perlu ditingkatkan optimalisasinya khususnya dalam penyerapan lulusan. Penurunan daya beli masyarakat juga menyebabkan atmosfer wirausaha kurang maksimal. Penyebab lain dari masih rendahnya lulusan yang mendapatkan pekerjaan dikarenakan masih belum optimalnya kerjasama dalam hal penyerapan lulusan.

## 2. Capaian Indikator Kinerja Utama 2: Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus



Pembelajaran di luar program studi Sarjana Satu (S-1 dan D3) selama tiga semester dapat mendorong mahasiswa lebih adaptif untuk menghadapi masa depan. Tantangan yang variatif dan berat akan dapat dihadapi dengan variasi kemampuan yang dimiliki

mahasiswa saat diperoleh dari berbagai pengalaman belajar di luar kampus. *Survivability* dari lulusan akan meningkat dengan memiliki lebih banyak kemampuan dalam menghadapi tantangan yang juga sangat variatif.



Gambar 3. Jumlah Mahasiswa UNSOED (D3, S1,S2, dan S3) Tahun 2018-2020

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa jumlah mahasiswa UNSOED yang terdiri dari program D3,S1,S2, dan S3 mengalami peningkatan selama 3 tahun (2018-2020). Pada tahun 2020 jumlah mahasiswa adalah 21.173, namun dengan diimplementasikannya MBKM, mahasiswa yang menjadi sasaran program tersebut adalah pada program D3 dan S1 (minus bidang kesehatan) dengan jumlah 17.573 orang.

Bentuk kegiatan pembelajaran di luar kampus meliputi magang atau praktik kerja di industri atau organisasi, pertukaran pelajar, pengabdian masyarakat, wirausaha, riset, studi independen, maupun kegiatan mengajar di daerah terpencil, dan kegiatan lainnya yang disepakati dengan program studi. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar di luar kampus dengan mengambil minimal 20 SKS dalam kurun waktu 1-3 semester.

Selain itu, prestasi mahasiswa minimal pada tingkat nasional juga menjadi ukuran pengalaman mahasiswa belajar di luar kampus. IKU yang 2 merupakan gambaran jumlah mahasiswa yang berhasil mendapatkan pengalaman belajar diluar kampus minimal 20 SKS dan jumlah mahasiswa yang mendapatkan penghargaan minimal tingkat nasional.

Tabel 4. Jumlah Mahasiswa UNSOED yang Berprestasi Minimal Tingkat Nasional Tahun 2018-2020

Tahun	Realisasi		
	Nasional	Internasional	Total
2018	69	42	111
2019	86	39	125
2020	110	6	116

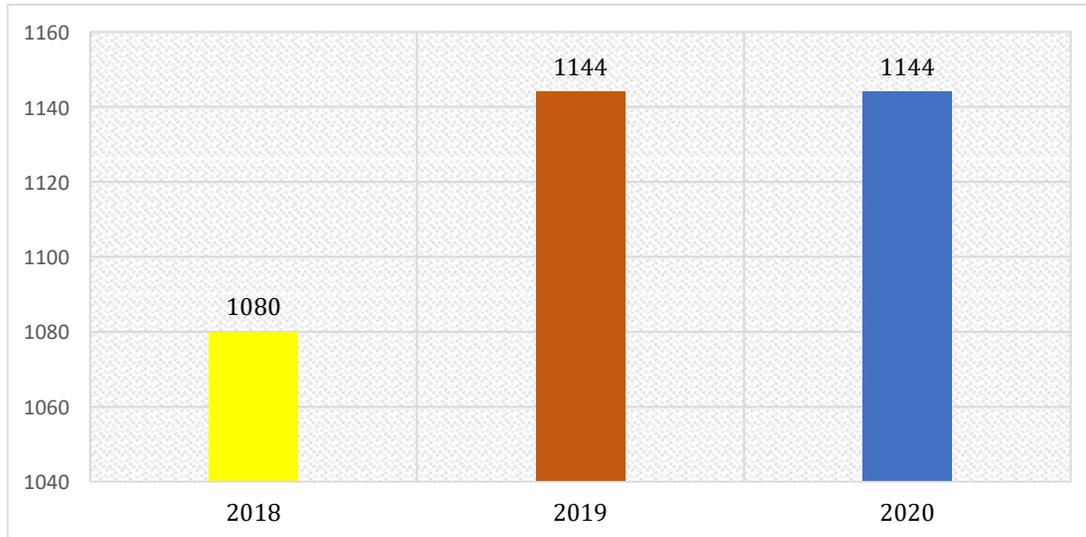
Terdapat 17,19 persen mahasiswa UNSOED (S1 dan D3) yang mendapatkan pengalaman di luar kampus. Implementasi MBKM di tahun yang awal ini memang kurang maksimal, namun demikian capaian 17,19 % dapat menggambarkan lebih dari separoh target Kemendikbud dapat dicapai. Persiapan kurikulum, SOP, dan kebijakan lainnya dalam implementasi pencapaian IKU ke 2 terus di tingkatkan oleh UNSOED. Pendanaan untuk akselerasi pencapaian IKU dan pelaksanaan MBKM sudah dipersiapkan. Pada akhirnya, diharapkan terjadi peningkatan di tahun 2021.

UNSOED pada tahun 2020 melakukan kegiatan MBKM pada tahapan terbatas di kegiatan belajar KKN, Magang, Riset dan program pertukaran pelajar. Komitmen UNSOED diyakini dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman di luar kampus salah satunya dengan meningkatkan dan mengoptimalkan kerjasama dengan dunia usaha, dunia industri, dan Lembaga pemerintah lainnya. Selain itu, pembinaan kepada mahasiswa akan menjadi focus penting untuk mewujudkan peningkatan jumlah mahasiswa yang mendapatkan penghargaan nasional.

### 3. Capaian Indikator Kinerja Utama 3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus

Kualitas dosen menjadi sangat strategis dalam menghasilkan lulusan yang berdaya saing dan meningkatkan atmosfer akademik. Dosen/Tenaga Pendidik di UNSOED diharapkan dapat meningkatkan kapasitasnya untuk menyiapkan kampus masa depan yang fleksibel, kampus adaptif, kampus yang memberikan ruang seluas-luasnya untuk menemukan jati diri dan potensi mahasiswa dan menjadi SDM yang unggul. Peningkatan kompetensi dosen/tenaga pendidik sangat diperlukan untuk dapat menjadi dosen penggerak dalam mengubah pandangan/pola pikir baik untuk sesama dosen maupun mahasiswa sebagai bimbingannya.

Dosen yang berkualitas juga memiliki kewajiban menyebarluaskan kemampuan pendidikan, penelitian, dan pengabdian ke luar kampus untuk dapat membantu institusi lain dan masyarakat. UNSOED diberikan target untuk meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus. Kegiatan diluar kampus tersebut dapat berupa kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan juga membina mahasiswa sampai berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional. Kolaborasi antar dosen dengan Lembaga di luar kampus dan kolaborasi antar perguruan tinggi menjadi nilai penting dalam meningkatkan kualitas dosen UNSOED.



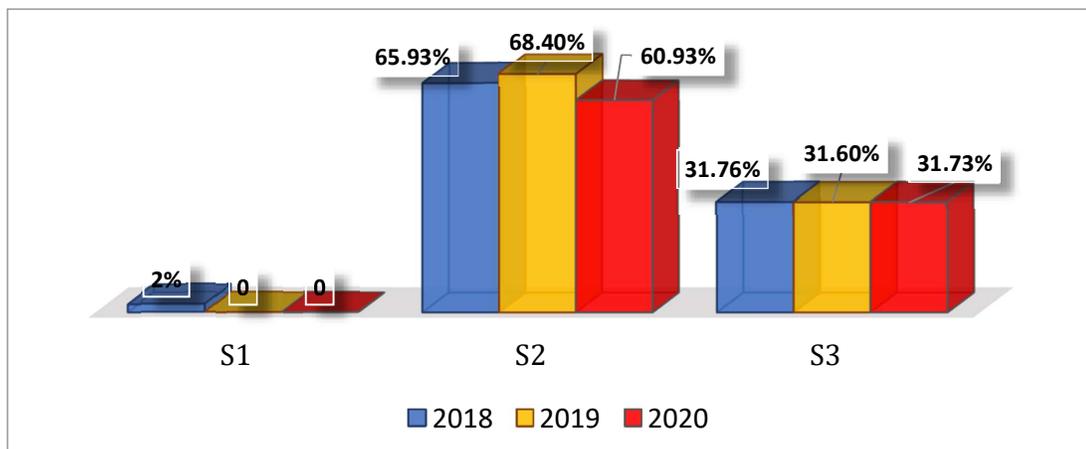
Gambar 4. Jumlah Dosen UNSOED Tahun 2018-2020

Jumlah dosen UNSOED tahun 2020 berjumlah 1.144 orang (ber NIDN dan NIDK). Pada tahun 2020, dari 1.144 dosen, sebanyak 1.108 yang memiliki NIDN dan 36 yang memiliki (NIDK). Pada tahun 2020, sebanyak 18,27% dosen UNSOED (209 orang dari 1.144 dosen UNSOED) melakukan kegiatan diluar kampus baik di universitas QS 100, perguruan tinggi lain di Indonesia, kegiatan di industri dan lembaga pemerintah.

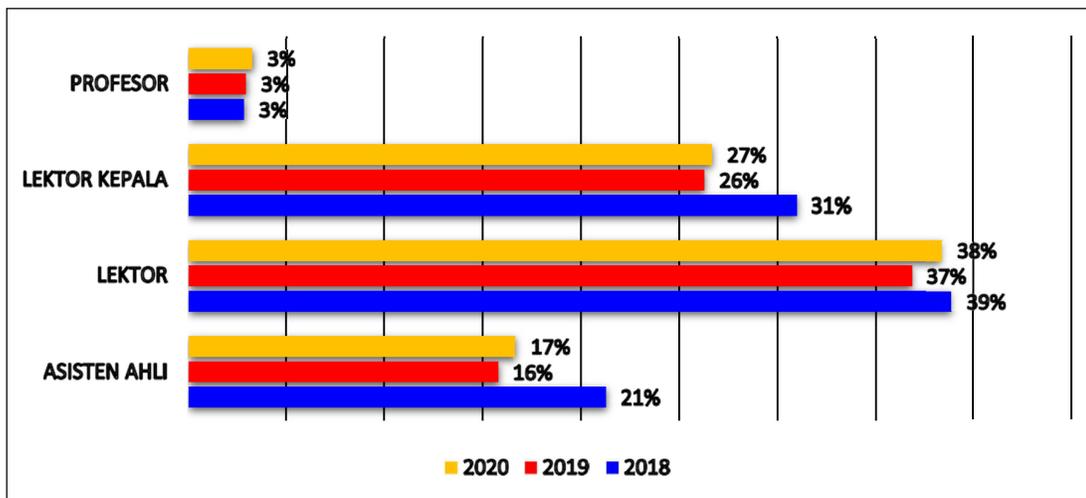
Capaian UNSOED di IKU ke 3, masih belum mencapai mencapai target yang diberikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan *Social Distancing* di masa Pandemi COVID-19 turut berkontribusi terbatasnya aktifitas dosen di luar kampus dalam kegiatan Tri Dharma PT ataupun pembinaan prestasi mahasiswa di luar UNSOED.

#### 4. Capaian Indikator Kinerja Utama 4: Praktisi Mengajar di dalam kampus

Peningkatan kualitas dosen menjadi salah satu kinerja UNSOED yang harus dipertahankan sekaligus ditingkatkan. Peningkatan kualitas dosen diindikasikan dengan jumlah dosen yang memiliki pendidikan S3, jumlah dosen yang memiliki sertifikasi profesi, dan juga jumlah dosen yang berasal dari praktisi dan profesional.



Gambar 5. Persentase dosen berdasarkan pendidikan



Gambar 6. Persentase Dosen menurut Jabatan Fungsional tahun 2018- 2020

Peningkatan jumlah dosen yang berpendidikan S3 menjadi awal dari ketersediaan jumlah dosen yang berkualitas. Sebagaimana diatur dalam UU No 14 Tahun 2005 pasal 46 ayat (2), dosen memiliki kualifikasi akademik minimum lulusan magister untuk program diploma atau program sarjana; dan lulusan program doktor untuk program pascasarjana. yang dinilai telah melampaui standar regulasi saat ini. Pada tahun 2020, UNSOED memiliki 31,73 persen dosen berpendidikan S3. Sebanyak 10,05 persen dosen memiliki sertifikat profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja serta dikeluarkan oleh lembaga yang diakui Kemendikbud dan industri. Selanjutnya UNSOED memiliki 3,15 persen dosen yang berasal dari praktisi/profesional untuk terlibat dalam kegiatan akademik khususnya pengajaran (kuliah dan praktikum). Pada tahun 2020, UNSOED dapat mencapai IKU yang ke 4 sebesar 44,93 persen dari target yang ditetapkan sebesar 40 persen.

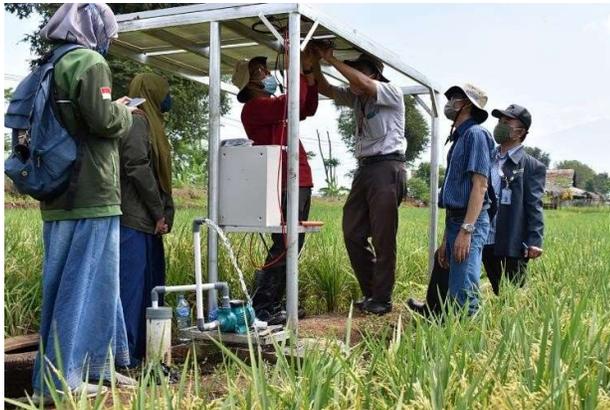
UNSOED terus berkomitmen untuk meningkatkan jumlah dosen yang berpendidikan S3 dengan memberikan dorongan, bantuan awal belajar, dan akses untuk mendapatkan beasiswa. Selain itu, persentase dosen yang mendapatkan sertifikat profesi terus ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja UNSOED. Upaya membuka akses ke LSP dan pelatihan pelatihan terus dilakukan untuk meningkatkan sertifikasi profesi para dosen UNSOED.

UNSOED juga mengundang dan bekerja sama dengan praktisi dari industri, baik dari luar ataupun dalam negeri untuk mengajar UNSOED. Dosen dari praktisi industri dan profesional diyakini dapat meningkatkan kualitas dosen UNSOED dengan transfer *knowledge* dan *skill* dari dosen praktisi yang menjadi dosen UNSOED.

Pada tahun 2020, UNSOED sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan melibatkan praktisi/profesional menjadi dosen dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha dunia industri dalam serta luar negeri. Berdasarkan Tabel 8, UNSOED mampu menunjukkan kinerja yang bagus dengan mencapai target yang diberikan Kemendikbud.

### 5. Capaian Indikator Kinerja Utama 5: Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional

Isu peningkatan kualitas riset dan pengabdian kepada masyarakat menjadi focus perhatian UNSOED dalam meningkatkan kinerja institusi. Luaran penelitian yang diakui secara internasional dan juga hasil karya dosen yang dapat digunakan masyarakat merupakan point penting dalam meningkatkan kinerja UNSOED.



Jumlah luaran dalam bentuk publikasi dan hasil seminar yang diakui internasional dan inovasi yang digunakan masyarakat berupaya untuk terus ditingkatkan. Hasil upaya tersebut sangat menentukan reputasi UNSOED.

*Tabel 5. Capaian Jumlah Luaran Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*

Luaran	Jumlah
Artikel penelitian terindeks scopus dan SHS	299
Hasil karya dosen yang digunakan masyarakat	10
Jumlah	309

Kinerja UNSOED dalam meningkatkan luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sudah cukup baik. Produktifitas dosen dalam menghasilkan karya yang digunakan masyarakat atau diakui internasional sudah memadai (0,27) dan dapat melampaui target 0,15. Hal tersebut menggambarkan produktifitas dosen dalam menghasilkan karya yang digunakan masyarakat ataupun diakui internasional sudah cukup baik. Namun demikian, UNSOED terus konsisten meningkatkan kualitas dosen sehingga produktifitas karya dosen dapat mencapai indeks 1,0.

### 6. Capaian Indikator Kinerja Utama 6: Program Studi Bekerja sama dengan Mitra kelas Dunia

Penguatan dan peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan melalui pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran. Program studi sebagai pelaksana kurikulum menjadi pihak yang sangat memiliki peran utama. Kerjasama antara program studi dengan mitra khususnya mitra kelas dunia diharapkan mampu meningkatkan penyerapan lulusan, pengembangan kurikulum, magang, dan kemitraan penelitian. Semakin banyak program studi yang memiliki kerjasama dengan mitra kelas dunia, akan dapat meningkatkan kinerja UNSOED dalam melakukan transformasi pendidikan.

Kerjasama akademik dilakukan UNSOED selama ini meliputi *credit transfer, joint degree, student exchange, academic staff exchange*, pemberian beasiswa Jenderal Soedirman



scholarship (JSS) untuk mahasiswa asing yang akan bersekolah di UNSOED, KKN internasional dan *summer course*.

Kerjasama bidang penelitian meliputi *joint research, joint publication, material exchange*, mentoring penelitian, penguatan inkubator bisnis, hilirisasi produk riset dengan industri. Kerjasama bidang pengabdian kepada masyarakat (PKM) meliputi diseminasi TTG ke masyarakat,

penguatan desa binaan, pengembangan *smart village*, pengembangan KKN regular dan tematik, pengembangan pemerintah daerah, pengembangan perdesaan nasional, pengembangan produk lokal, dan pengembangan desa wisata.

Tabel 6. Jumlah Program Studi Tahun 2018-2020

Program Studi	Tahun		
	2018	2019	2020
Diploma (D3)	10	10	10
Sarjana (S1)	39	39	39
Profesi	5	5	5
Magister (S2)	19	19	19
Doktor (S3)	5	6	6
Spesialis		1	1
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>80</b>	<b>80</b>

Pada tahun 2020, Universitas Jenderal Soedirman memiliki 49 program studi sarjana dan diploma dan 35 program studi telah melaksanakan kerjasama institusi dengan mitra baik dengan institusi pemerintah dan industri. Kerjasama dengan mitra tersebut ditujukan untuk meningkatkan penyerapan lulusan, pengembangan kurikulum, magang mahasiswa, dan kemitraan penelitian. Berdasarkan Tabel 12, UNSOED telah mencapai target kinerja jumlah program studi yang melakukan kerjasama dengan mitra kelas dunia. Hal tersebut salah satunya didukung oleh keterlibatan alumni yang bekerja dan beraktifitas di mitra mitra tersebut. Upaya upaya yang sistematis terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas kerjasama dengan mitra serta memberikan dampak positif untuk mahasiswa dan dosen.

## 7. Capaian Indikator Kinerja Utama 7: Kelas yang kolaboratif dan partisipatif

Keterlibatan mahasiswa UNSOED pada model pembelajaran kolaboratif dapat memberdayakan mahasiswa dalam meningkatkan semangat dan hasil belajarnya, mereka menjadi subyek pembelajaran. Model *case method* mendorong mahasiswa berpikir kritis dan

inovatif untuk menyelesaikan masalah. Demikian juga *project based team* method mendorong mahasiswa untuk mengedepankan inovasi dalam menyusun project yang memiliki nilai tambah.

Penguatan kurikulum khususnya penguatan mata kuliah dalam menerapkan *case method* dan *project based team* diyakini akan meningkatkan daya saing lulusan dan reputasi institusi. UNSOED pada tahun 2020 memiliki kurikulum dengan total mata kuliah 2.365 dan 39.53% menerapkan pembelajaran dengan metode kasus dan penyusunan project berbasis kelompok.

Seiring dengan Program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka, UNSOED telah menetapkan Peraturan Rektor No 22/2020 tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Sarjana Universitas Jenderal Soedirman. UNSOED juga telah dan terus melakukan pembenahan kurikulum dengan meningkatkan jumlah mata kuliah S1 dan D3 yang menggunakan metode pembelajaran *case method/team-based project*. Pada tahun 2020, UNSOED mampu memenuhi target yang diberikan oleh Kemendikbud yaitu 35% dari jumlah mata kuliah telah menggunakan kedua metode tersebut.

Pada tahun berikutnya UNSOED terus berkomitmen dalam memperkuat implementasi *case method* dan *team based project* agar dapat lebih efektif mencapai output kompetensi lulusan.

#### 8. Capaian Indikator Kinerja Utama 8: Program Studi Berstandar Internasional

Reputasi institusi salah satunya di sumbangkan oleh kualitas kurikulum dan akreditasi program studi. Pada tahun 2020, 43 program studi (53,75 %) terakreditasi A, 34 program studi (42,50 %) terakreditasi B, 1 Program Studi (1,25 %) terakreditasi C dan 2 Program Studi (2,50 %) Prodi baru dan belum terakreditasi oleh BAN-PT. Persentase prodi terakreditasi A tersebut telah melampaui target yang ditetapkan pada Rencana Strategis Unsoed tahun 2020 (45%). Untuk meningkatkan pengakuan akademik secara internasional, UNSOED sedang mengajukan proses penilaian akreditasi pada level internasional baik untuk program studi maupun laboratorium. Pada tahun 2022, UNSOED menargetkan memiliki 5 persen program studi terakreditasi internasional.

Tabel 7. Akreditasi BAN-PT Program Studi UNSOED Tahun 2020

Peringkat	Tahun 2020							TOTAL	%
	D3	Profesi	S1	S2	Spesialis	S3			
<b>A</b>	5	3	27	8	0	0	<b>43</b>	53,75%	
<b>B</b>	5	2	11	11	0	5	<b>34</b>	42,50%	
<b>C</b>	0	0	1	0	0	0	<b>1</b>	1,25%	
<b>Prodi baru</b>	0	0	0	0	1	1	<b>2</b>	2,50%	
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>39</b>	<b>19</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>80</b>	100,00%	

UNSOED belum mencapai target 5 persen program studi yang mendapatkan sertifikat akreditasi internasional. Tahun depan, ditargetkan 4 program studi memulai melakukan pengajuan akreditasi internasional.

## BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Universitas Jenderal Soedirman ini menyajikan informasi atas hasil-hasil kinerja yang dicapai sampai dengan Desember 2020 secara menyeluruh, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tinggi dan hilirisasi hasil-hasil penelitian agar dapat memberikan nilai tambah dan kemanfaatan secara nyata bagi masyarakat, Berbagai keberhasilan maupun kekurangan sebagaimana tercermin dalam capaian Indikator Kinerja, telah tergambarkan secara rinci pada tabel, gambar, dan uraian penjelasan diatas, Kita menyadari sepenuhnya bahwa untuk memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Universitas Jenderal Soedirman 2019-2022 dan target kinerja dari Perjanjian Kinerja Tahun 2020 masih memerlukan upaya dan kerja keras, konsolidasi, serta koordinasi internal dan eksternal dengan *stakeholder*.

Tahun 2020, merupakan tahun ke dua Universitas Jenderal Soedirman melaksanakan Rencana Strategis (Renstra) 2019-2022, Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka meningkatkan pencapaian kinerja optimal, agar semua target-target yang diperjanjikan semaksimal mungkin dapat terealisasi, Secara umum target-target sasaran yang tercermin dalam indikator kinerja perjanjian kinerja berhasil dicapai dan bahkan beberapa diantaranya berhasil melebihi yang ditargetkan, Namun demikian beberapa target kinerja juga belum dapat terpenuhi,

Oleh karena itu, Unsoed akan terus berkomitmen meningkatkan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang belum maksimal melalui peningkatan fungsi koordinasi, sinergi, pelaksanaan kebijakan dan meningkatkan efektivitas instrumen kebijakan yang tersedia, Universitas Jenderal Soedirman kedepan akan mendorong penguatan koordinasi seluruh elemen didalam universitas dalam rangka membangun daya saing, meningkatkan peringkat, dan pencapaian visi UNSOED *diakui dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya perdesaan dan kearifan lokal* di tahun 2034. Sehubungan dengan hal tersebut capaian kinerja yang harus mendapatkan perhatian lebih dan segera ditingkatkan adalah IKU 1, 2, 3 dan 8.

Dimasa mendatang dengan berbekal komitmen kesamaan, semangat reformasi birokrasi, serta potensi sumberdaya yang tersedia, Universitas Jenderal Soedirman akan terus meningkatkan kinerjanya sesuai peran dan tanggungjawab yang diemban sehingga amanah Rencana Strategi Universitas Jenderal Soedirman 2019-2022 optimis dapat dicapai dan ditingkatkan kinerjanya.